MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA MENGGUNAKAN *COLLABORATIVE STRATEGIC READING* (CSR) DAN PENDEKATAN *CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING* (CRT) DI KELAS X SMA NEGERI MODEL TERPADU MADANI

Nur' Aulyah[1], Rofiqoh[2]

[1,2]*Universitas Tadulako*
E-mail : auwliyah1901@gmail.com[1], rofiqoirwankarim@gamil.com[2]

ABSTRAK

Kemampuan memahami teks bacaan dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan penting yang menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Namun, banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman, terutama dalam menemukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, dan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) yang dipadukan dengan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Arikunto, 2007). Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu semester II tahun pelajaran 2024/2025. Data dikumpulkan melalui tes berupa pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca siswa, yaitu rata-rata nilai pre-test sebesar 60,12 meningkat menjadi 78,18 pada post-test, dengan selisih 18,06 poin. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penerapan CSR yang dipadukan dengan CRT mampu membantu siswa memahami bacaan dengan lebih baik, mendorong keterlibatan aktif, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di tingkat SMA.

Kata Kunci : *Collaborative Strategic Reading (CSR), Culturally Responsive Teaching (CRT), Pemahaman Membaca, Penelitian Tindakan Kelas.*

ABSTRACT

Reading comprehension in English is an essential skill that underpins the mastery of other language skills. However, many senior high school students still struggle with reading comprehension, particularly in identifying main ideas, summarizing information, and answering text-based questions. This study aims to improve students' reading comprehension through the implementation of *Collaborative Strategic Reading* (CSR) combined with *Culturally Responsive Teaching* (CRT). The research employed a descriptive quantitative approach using a classroom action research design conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages (Arikunto, 2007). The participants were 32 tenth-grade students of SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu in the second semester of the 2024/2025 academic year. Data were collected through pre-tests and post-tests to measure students' comprehension before and after the intervention. The results revealed a significant improvement in students' reading comprehension. The mean score increased from 60.12 in the pre-test to 78.18 in the post-test, indicating a gain of 18.06 points. This improvement demonstrates that the integration of CSR and CRT not only helped students comprehend texts more effectively but also encouraged active participation and developed their critical thinking skills. Therefore, CSR combined with CRT can be considered an effective teaching strategy to overcome students' difficulties in reading comprehension at the senior high school level.

Keywords : *Collaborative Strategic Reading (CSR), Culturally Responsive Teaching (CRT). Reading Comprehension, Calssroom Action Research.*

PENDAHULUAN

Kemampuan memahami teks bacaan dalam bahasa Inggris merupakan keterampilan penting karena menjadi dasar dalam menguasai kemampuan berbahasa lainnya, seperti menulis, berbicara, dan mendengar. Melalui keterampilan ini, siswa dapat mengakses informasi, menganalisis gagasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Namun, kenyataannya banyak siswa SMA masih mengalami kesulitan dalam memahami teks berbahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan konteks, minimnya keterlibatan aktif siswa, serta tidak diperhatikannya latar belakang budaya mereka. Berdasarkan observasi awal di kelas X-2 SMA Model Terpadu Madani, ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi teks berbahasa Inggris. Permasalahan ini terlihat dari rendahnya kemampuan mereka dalam mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan informasi, dan menjawab pertanyaan bacaan dengan tepat.

Kondisi diatas sejalan dengan temuan peneliti di sekolah tempat peneliti melaksanakan Praktik Pengalaman PPG, yakni SMA Negeri Model Terpadu Madani khususnya di kelas X-2. Selama masa observasi pembelajaran, siswa mendapatan nilai yang rendah ketika mengerjakan tugas yang meminta pemahaman atau mengidentifikasi terkait teks bacaan. Selain itu, kebanyakan siswa terlihat tidak merasa tertarik dengan pembelajaran membaca. Untuk memperkuat data. Peneliti melakukan pre-test di kelas tersebut pada tanggal 21 April 2025. Pelaksanaan pre-test dilaksanakan dengan meminta siswa untuk mengerjakan 25 soal pilihan ganda dengan topik Narrative Text. Berdasarkan data yang diperoleh, ditemukan bahwa hanya beberapa siswa yang mencapai nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Kondisi ini diperparah oleh kurangnya strategi membaca yang diajarkan secara eksplisit serta pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*). Akibatnya, kemampuan membaca siswa belum berkembang secara optimal.

Salah satu strategi yang terbukti efektif adalah Collaborative Strategic Reading (CSR). CSR mengajarkan siswa menggunakan langkah-langkah terstruktur, yaitu *preview*, *clicks and clunks*, *get the gist*, dan *wrap up* dalam membaca teks secara berkelompok. Strategi ini menekankan kerja sama, diskusi, serta penerapan keterampilan metakognitif dalam memahami bacaan. Hanifah Oktarina (2018) melalui penelitian *mixed method* di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menunjukkan bahwa CSR efektif dalam membantu siswa berprestasi tinggi memahami gagasan utama teks dan kosakata baru. Temuan serupa juga diperkuat oleh penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Maria Sri Rosari dkk. (2024) di SMP PGRI 2 Denpasar, yang berhasil meningkatkan rata-rata skor pemahaman bacaan dari 4,42 (pra-siklus) menjadi 8,15 (siklus III), melebihi KKM 7,5.

Selain strategi membaca, faktor lain yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran membaca adalah relevansi budaya. Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) menekankan pentingnya memasukkan nilai, pengalaman, dan latar belakang budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Gloria Ladson-Billings pada awal 1990-an, kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Geneva Gay (2000; edisi revisi 2010 & 2018) dalam bukunya *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Gay menegaskan bahwa pembelajaran yang responsif budaya tidak hanya menghargai keragaman, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar siswa. Dalam konteks Indonesia, penelitian oleh Marlin, Mulyati, & Idris (2024) di SMA Negeri 8 Palembang

menunjukkan bahwa penerapan pendekatan CRT dalam pembelajaran sejarah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dari 44% (pra-siklus) menjadi 83% (siklus II). Hal ini menunjukkan bahwa CRT juga relevan untuk diterapkan di sekolah menengah di Indonesia, tidak hanya di negara-negara Barat.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut, penerapan CSR dan CRT secara bersamaan memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa SMA kelas X. CSR menyediakan kerangka strategi membaca yang sistematis dan kolaboratif, sementara CRT menjamin bahwa teks dan aktivitas pembelajaran relevan dengan latar budaya siswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penerapan Collaborative Strategic Reading (CSR) dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) guna meningkatkan pemahaman membaca siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Disebut demikian karena penelitian ini memerlukan ttindakan nyata untuk mengatasi permasalahan dalam bidang Pendidikan, dan dilaksanakan langsung di dalam kelas atau sekolah dengan tujuan meningkatkan atau memperbaiki kualitas proses belajar mengajar.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif, yaitu Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif. Proses penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing terdiri atas empat tahapan meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2007:16).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu pada semester II tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan kelas ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan di lapangan serta pertimbangan bahwa guru yang sekaligus peneliti mengajar pada kelas tersebut. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas X dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes berupa pre-test dan post-test. Pre-test diberikan sebelum proses pembelajaran dengan strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam memahami teks bacaan serta menjadi acuan dalam pengelompokan belajar di kelas. Pre-test dilaksanakan pada awal siklus pertama, sedangkan post-test diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi dasar atau indikator yang diajarkan, serta untuk melihat perbedaan hasil belajar antara sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Analisis dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa, persentase ketuntasan belajar, serta membandingkan hasil pre-test dan post-test pada setiap siklus. Peningkatan pemahaman bacaan siswa dianggap tercapai apabila nilai rata-rata kelas memenuhi atau melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah serta terjadi peningkatan persentase ketuntasan dari siklus ke siklus. Untuk melengkapi data kuantitatif, hasil observasi selama proses pembelajaran juga dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran yang lebih

komprehensif mengenai perubahan kemampuan dan keterlibatan siswa setelah penerapan strategi CSR dengan pendekatan CRT.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan total enam kali pertemuan. Data diperoleh melalui pre-test dan post-test yang diberikan kepada 32 siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman membaca siswa yang cukup signifikan setelah penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT).

1. Hasil Pre-Test

Berdasarkan hasil pre-test yang dilakukan sebelum penerapan tindakan, rata-rata nilai siswa adalah **60,12**. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan dalam memahami bacaan, terutama pada aspek mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi teks, serta menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan. Selain itu, hanya sebagian kecil siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sehingga dapat dikatakan kemampuan awal siswa masih tergolong rendah.

2. Hasil Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan strategi CSR yang dipadukan dengan pendekatan CRT. Guru membimbing siswa melalui tahapan *preview*, *clicks and clunks*, *get the gist*, dan *wrap up*. Siswa juga didorong untuk mengaitkan isi teks dengan pengalaman dan konteks budaya mereka. Hasil post-test pada akhir siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pre-test, meskipun belum seluruh siswa mencapai KKM. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyimpulkan bacaan secara tepat, namun keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok meningkat signifikan. Hal ini menandakan bahwa strategi yang diterapkan mulai memberikan dampak positif, meskipun masih memerlukan penyempurnaan.

3. Hasil Siklus II

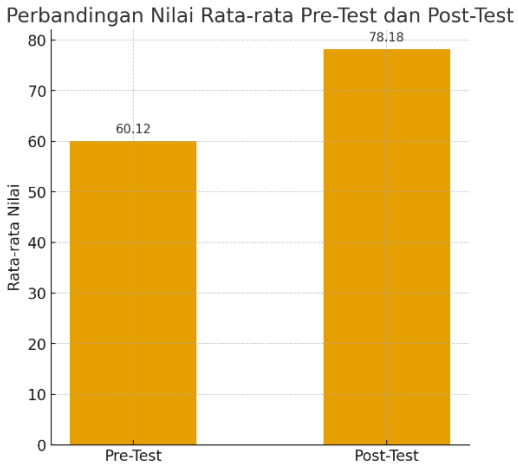
Perbaikan dilakukan pada siklus II dengan lebih menekankan pembiasaan strategi membaca serta mengoptimalkan pengaitan materi dengan latar belakang budaya siswa. Guru juga memberikan scaffolding berupa pertanyaan pemandu untuk membantu siswa menangkap gagasan utama teks. Hasil post-test pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 78,18. Nilai ini berarti terdapat peningkatan sebesar 18,06 poin dari hasil pre-test. Selain itu, mayoritas siswa telah mencapai KKM, yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian terpenuhi.

Ringkasan hasil pre-test dan post-test ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Perbandingan Rata-rata Nilai Pre-Test dan Post-Test

Jenis Tes	Rata-rata Nilai
Pre-Test	60,12
Post-Test	78,18

Untuk memperjelas perbedaan antara hasil pre-test dan post-test, data juga disajikan dalam bentuk grafik tabung berikut:



Gambar 1. Peningkatan Nilai Pemahaman Membaca Siswa

Peningkatan yang diperoleh dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa penerapan CSR yang dipadukan dengan CRT dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa secara signifikan. CSR memberikan strategi yang sistematis dan kolaboratif dalam memahami teks, sedangkan CRT memastikan keterlibatan aktif siswa dengan mengaitkan isi bacaan pada pengalaman budaya mereka. Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan temuan Lianty (2016) dan Kurniawan (2015) yang menegaskan efektivitas CSR dalam meningkatkan pemahaman bacaan, serta penelitian Gay (2010) yang menunjukkan bahwa CRT dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran yang relevan secara budaya.

Dengan demikian, kombinasi CSR dan CRT terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman membaca siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui dua siklus dengan penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas X SMA Negeri Model Terpadu Madani Palu, dapat disimpulkan bahwa strategi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca siswa. Hasil pre-test menunjukkan rata-rata nilai sebesar 60,12, sedangkan hasil post-test meningkat menjadi 78,18, sehingga terjadi peningkatan sebesar 18,06 poin. Peningkatan ini membuktikan bahwa siswa lebih mampu mengidentifikasi ide pokok, menyimpulkan isi teks, serta menjawab pertanyaan dengan tepat.

Selain itu, keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga meningkat karena materi dikaitkan dengan pengalaman dan latar belakang budaya mereka. Dengan demikian, penerapan CSR yang dipadukan dengan CRT terbukti efektif dalam mengatasi permasalahan rendahnya pemahaman membaca siswa dan membantu mayoritas siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gay, Geneva. 2010. *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. Edisi Kedua. New York: Teachers College Press.

Kurniawan, Hendra. 2015. "Penerapan Strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2): 115–124.

Lianty, Fitri. 2016. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui *Collaborative Strategic Reading* pada Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 3(1): 45–53.

Mutia, Phonna. 2018. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks News Item dengan *Collaborative Strategic Reading* (CSR)." *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*, 6(2): 88–97.

Rosari, Maria Sri, dkk. 2024. "Penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca di SMP PGRI 2 Denpasar." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1): 55–64.

Marlin, Mulyati, & Idris. 2024. "Efektivitas *Collaborative Strategic Reading* (CSR) dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa SMA Negeri 8 Palembang." *Jurnal Literasi Pendidikan*, 10(1): 33–42.